



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### I. 1.Latar Belakang

##### I.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Indonesia adalah negara yang sebagian besar penduduknya memeluk agama Islam. Masjid merupakan salah satu sarana peribadatan bagi umat Islam untuk melaksanakan ibadah. Selain masjid tempat peribadatan umat Islam yakni surau, musola atau langgar. Tempat ibadah yang bersifat sarana umum menjadi kebutuhan bagi umat muslim. Di Indonesia, masjid, surau, musola dan langgar menjadi sarana kebutuhan rohani bagi warganya yang memeluk agama Islam.

Mewujudkan sebuah masjid perlu adanya pendekatan tentang lokasi, kelas, pengelola, kapasitas serta layanan sehingga akan dijelaskan pada analisis berikut ini.

##### I.1.1.1 Kajian lokasi

Jumlah pemeluk agama Islam setiap tahunnya terus bertambah sebagai contoh kasus di Yogyakarta. Berdasarkan data yang diperoleh umat muslim di DI Yogyakarta paling banyak tersebar di wilayah Kabupaten Sleman, hal ini dapat dilihat dari Tabel 1.4. selain sebagai kantong umat muslim yang paling besar, Sleman juga memiliki potensi umat yang berasal dari luar Sleman yang singgah dan bekerja sehingga jumlah umat Islam yang berada di Sleman dapat lebih besar. Kabupaten Sleman menjadi pusat kegiatan masyarakat di Propinsi Yogyakarta bahkan cakupan wilayahnya lebih besar dari ibukota propinsi yaitu Kota Yogyakarta. Serta perkembangan Kecamatan Sleman yang pesat, terutama Sleman bagian Selatan atau yang berbatasan langsung dengan kota Yogyakarta. Hal ini yang mengakibatkan Kabupaten Sleman berpenduduk banyak dan memiliki umat muslim yang besar.

Tabel 1.1 Jumlah Pemeluk Agama menurut Golongan dan Kabupaten/ Kota di Provinsi D.I Yogyakarta

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Islam <i>Moslem</i>	Kristen <i>Christian</i>	Katolik <i>Catholic</i>	Hindu <i>Hindu</i>	Budha <i>Buddhist</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Kulonprogo	440.688	5.893	21.203	6	753	1	468.544



Lanjutan Tabel 1.1...

2. Bantul	780.933	12.233	26.271	945	575	9	820.966
3. Gunungkidul	714.980	17.143	16.442	1.729	449	12	750.755
4. Sleman	860.402	26.018	62.905	1.434	885	23	951.667
5. Yogyakarta	407.864	46.013	67.316	2.200	3.182	82	526.657
Provinsi DIY DIY Province	3.204.867	107.300	194.137	6.314	5.844	127	3.518.589

Sumber: Badan Perencanaan Daerah Provinsi DIY

Kabupaten Sleman memiliki 17 kecamatan dan berpenduduk paling padat di DIY. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Yogyakarta kecamatan yang paling banyak memiliki jumlah pemeluk agama Islam yaitu kecamatan Depok yang berjumlah 109.704 orang pada tahun 2008. Dengan demikian kantong umat muslim yang paling besar di Sleman berada di Kecamatan Depok. Kecamatan Depok berada di Sleman bagian Selatan dan berbatasan langsung dengan Kota Yogyakarta. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya Kecamatan Sleman Selatan berkembang pesat.

Tabel 1.2 Jumlah Pemeluk Agama menurut Golongan Kecamatan di Kabupaten Sleman

Kecamatan <i>Disticts</i>	Pemeluk Agama/ <i>Population Religion</i>					Jumlah <i>Total</i>
	Islam	Katolik	Kristen	Hindu	Budha	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Moyudan	29.706	5.119	536	0	1	35.362
2. Minggir	27.589	8.109	1.126	16	11	36.851
3. Seyegan	44.283	1.173	171	54	2	45.683
4. Godean	70.417	3.600	3.789	75	42	77.923
5. Gamping	67.702	4.825	3.147	71	33	75.778
6. Mlati	64.702	5.321	2.935	209	153	73.320
7. Depok	109.704	6.911	5.859	517	396	123.387
8. Berbah	39.204	2.441	2.287	45	33	44.010
9. Prambanan	43.333	2.910	379	47	0	46.669
10. Kalasan	55.073	2.448	891	128	30	58.570
11. Ngemplak	46.315	2.774	998	78	91	50.256
12. Ngaglik	63.335	4.377	1.841	139	62	69.754
13. Sleman	55.720	3.509	592	21	10	59.852
14. Tempel	49.393	1.383	263	35	19	51.093
15. Turi	32.764	3.495	121	13	0	36.393



Lanjutan Tabel 1.2...

16. Pakem	28.025	4.221	839	9	18	33.112
17. Cangkringan	28.727	319	189	5	0	29.240
<b>Jumlah/Total</b>	<b>855.992</b>	<b>62.935</b>	<b>25.963</b>	<b>1.462</b>	<b>901</b>	<b>947.253</b>

Sumber: Badan Perencanaan Daerah Provinsi DIY

Berdasarkan sumber dari Badan Perencana Daerah Provinsi DIY, Kecamatan Depok adalah lokasi yang tepat untuk merancang sebuah masjid karena Kecamatan Depok, Sleman memiliki jumlah pemeluk agama Islam yang besar, walaupun tidak ada peraturan tentang jumlah umat minimal untuk membangun sebuah masjid, Kecamatan Depok berada di Kabupaten Sleman yang menjadi pusat kegiatan masyarakat Propinsi D.I Yogyakarta selain Kota Yogyakarta, serta Kecamatan Depok yang berbatasan langsung dengan Kota Yogyakarta termasuk Kecamatan yang berkembang pesat.

#### I.1.1.2 Kajian Layanan

Secara umum Masjid Besar Kecamatan Depok adalah tempat ibadah bagi umat muslim yang bermukim dan yang sedang berada di sekitar Depok Masjid Besar Kecamatan Depok Sleman memiliki jenis layanan sebagai tempat ibadah yang tidak hanya sebagai tempat untuk berinteraksi antara manusia dengan Tuhan (*hablumminallah*) tetapi juga sebagai tempat manusia berinteraksi dengan manusia yang lain (*hablumminannas*). Fasilitas yang disediakan sebagai transformasi dari *hablumminallah* adalah adanya ruang shalat dan ruang lain sebagai pendukung dilaksanakannya ibadah umat muslim. Sedangkan fasilitas yang disediakan sebagai transformasi dari *hablumminannas* adalah adanya perpustakaan yang tidak hanya menyediakan buku-buku agama namun juga buku-buku pengetahuan umum, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), dan ruang serba guna. Jadi jenis layanan dari Masjid Besar Kecamatan Depok Sleman ini adalah sebagai tempat ibadah yang merupakan transformasi dari *hablumminallah* dan *hablumminannas*.

#### I.1.1.3 Kajian Strata Masjid

Di Indonesia pembagian masjid disusun berdasarkan strata masjid yang dibagi menjadi tujuh klasifikasi <sup>(1)</sup>

1. Masjid Negara disebut sebagai masjid Negara dan Istiqlal ditetapkan sebagai satu-satunya masjid negara.

(1) Achmad Subianto, 2007, Memakmurkan Masjid, Jakarta, Yayasan Kado Anak Muslim dan Pusat Gerakan Memakmurkan Masjid, p. 45



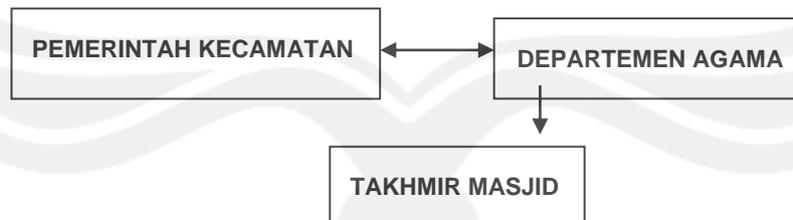
2. Masjid Akbar dengan status masjid Nasional.
3. Masjid Raya dengan status masjid Propinsi.
4. Masjid Agung dengan status masjid Kabupaten.
5. Masjid Besar dengan status masjid Kecamatan.
6. Masjid Jami' dengan status sebagai masjid Kelurahan
7. Surau

Masjid untuk Kecamatan Depok Sleman dalam susunan strata masjid yang telah ditetapkan oleh Dewan Masjid Indonesia termasuk dalam kelas Masjid Besar atau masjid tingkat kecamatan. Masjid besar merupakan masjid utama di tingkat kecamatan yang biasanya memiliki kapasitas dan fasilitas lengkap untuk kecamatan setempat.

#### I.1.1.4 Kajian Pengelola

Masjid-masjid yang termasuk pada klasifikasi Dewan Masjid Indonesia biasanya dikelola oleh pemerintah setempat sesuai dengan stratanya. Dengan demikian strata masjid berdasarkan Dewan Masjid Indonesia sudah terdaftar resmi di Departemen Agama setempat.

Pengelolaan masjid sehari-hari dilakukan oleh takhmir masjid. Cara kerja takhmir masjid pun terorganisasi. Namun takhmir masjid masih dalam pengawasan Departemen Agama setempat, alasannya agar lebih terkontrol dan tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan keagamaan, hal ini juga dengan sepengetahuan pihak pemerintah tingkat kecamatan.



Gambar 1.1 Bagan Pengelolaan Masjid

Sumber: Analisis Penulis

#### I.1.1.5 Kajian Kapasitas

Perkembangan agama Islam di Indonesia semakin meningkat khususnya di Yogyakarta. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Perencanaan Daerah Yogyakarta dari tahun 2003 sampai tahun 2006 terjadi peningkatan jumlah pemeluk agama Islam.



Tabel 1.3 Jumlah Pemeluk Agama di Yogyakarta

No	Agama	2003	2004	2005	2006	2007	Ket.
1	Islam	3.114.444	3.118.827	3.159.674	3.172.178	3.195.809	Org
2	Kristen	100.025	98.3	98.366	98.395	102.409	Org
3	Katholik	168.914	183.485	193.447	191.419	201.003	Org
4	Hindu	6.141	5.964	6.644	6.894	7.019	Org
5	Budha	4.858	5.5	5.853	6.401	6.819	Org
6	Konghucu	-	-	-	-	31	Org
7	Lainnya	153	107	214	133	117	Org

Sumber: Badan Perencanaan Daerah Provinsi DIY

Berdasarkan tabel 1.3 jumlah penduduk yang menganut agama Islam terus bertambah, hal ini juga harus ditunjang dengan meningkatnya fasilitas yang disediakan, sehingga fasilitas beribadah khususnya masjid masih menjadi kebutuhan untuk waktu mendatang. Berikut jumlah saran ibadah agama Islam di Yogyakarta.

Tabel 1.4 Jumlah Saran Ibadah di Yogyakarta

No.	Sarana Ibadah	2003	2004	2005	2006	2007	Ket
1	Masjid	5.976	6.053	6.103	6.175	6.214	Buah
2	Langgar	3.83	3.588	3.611	3.285	3.413	Buah
3	Mushola	1.518	1.928	1.934	1.891	1.877	Buah
4	Gereja Kristen	218	218	218	209	218	Buah
5	Gereja Katholik/Kapel	137	139	139	139	139	Buah
6	Pra/Kuil/Sangah	22	22	22	25	25	Buah
7	Vihara/Cetya/Klenteng	24	24	24	24	24	Buah

Sumber: Badan Perencanaan Daerah Provinsi DIY

Berdasarkan tabel 1.4 tentang sarana ibadah pemeluk agama Islam (masjid, langgar, dan musola) pada tahun 2007 terus bertambah. Hal ini dapat dilihat lebih rinci berdasarkan kabupaten dan kota yang ada di Propinsi Yogyakarta pada tabel 1.5.

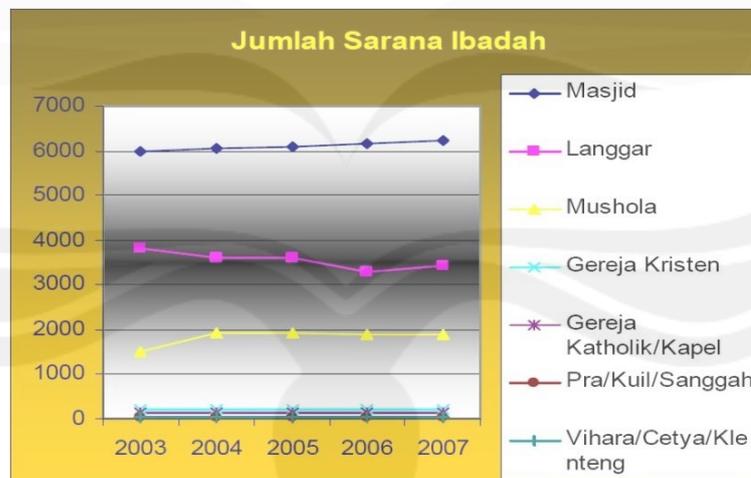


Tabel1.5 Jumlah Tempat Ibadah Pemeluk Agama Islam di Propinsi  
Yogyakarta Tahun 2006

NO	KABUPATEN/ KOTA	TEMPAT IBADAH			
		MASJID	LANGGAR	MUSOLA	JUMLAH
1	Yogyakarta	425	42	400	867
2	Bantul	1.469	1.286	316	3.071
3	Kulonprogo	951	402	404	1.757
4	Gunungkidul	1.586	448	443	2.477
5	Sleman	1.744	1.107	328	3.179
<b>JUMLAH</b>		6.175	3.285	1.891	11.351

Sumber: Kanwil Departemen Agama Provinsi DIY

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Perencanaan Daerah Provinsi DIY dan Kanwil Departemen Agama Provinsi Yogyakarta penambahan jumlah tempat ibadah baik untuk umat muslim maupun seluruh agama yang ada di Yogyakarta dari tahun 2003 sampai 2007 dapat dilihat pada grafik Gambar 1.2. Beberapa mengalami penyusutan namun untuk Masjid terus mengalami peningkatan jumlah.



Gambar1.2 Grafik Jumlah Sarana Ibadah

Sumber: Badan Perencanaan Daerah Provinsi DIY

Kabupaten Sleman memiliki jumlah tempat ibadah paling besar tetapi pada kenyataannya saat pelaksanaan shalat 'ied masih banyak yang menggunakan lapangan atau ruang terbuka sebagai ruang shalat. Hal ini menjadi indikasi bahwa masih ada umat yang belum tertampung. Kecamatan Depok memiliki fasilitas ibadah umat muslim sebanyak 336 unit yang sebagian



besar terdapat di tengah-tengah pemukiman penduduk, serta beberapa merupakan fasilitas intern dari sebuah instansi. Masjid yang berada di kecamatan Depok rata-rata berkapasitas kurang dari 800 jamaah. Fasilitas ibadah yang dimiliki sudah cukup tetapi belum ada masjid yang berkapasitas besar sehingga untuk mengadakan shalat 'ied sering menggunakan lapangan. Kecamatan Depok belum memiliki masjid dengan kapasitas yang besar

Tabel 1.6 Jumlah Fasilitas Ibadah Umat Muslim menurut Golongan Kecamatan di Kabupaten Sleman

Kecamatan <i>Districts</i>	Masjid <i>Mosque</i>		Langgar <i>Prayer House</i>		Musholla <i>Private Mosque</i>		Jumlah <i>Total</i>
	Perma- nen	Semi Permaner	Perma- nen	Semi Permaner	Perma- nen	Semi Permaner	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Moyudan	83	0	47	0	13	0	143
2. Minggir	88	0	12	0	53	0	153
3. Seyegan	95	0	30	0	69	0	194
4. Godean	105	0	64	0	20	0	189
5. Gamping	107	0	84	0	20	0	211
6. Mlati	113	0	57	0	31	0	201
7. Depok	161	0	76	0	99	0	336
8. Berbah	95	0	85	0	16	0	196
9. Prambanan	100	0	78	0	21	0	199
10. Kalasan	118	0	58	0	15	0	191
11. Ngemplak	116	0	113	0	12	0	241
12. Ngaglik	144	0	52	0	34	0	230
13. Sleman	117	0	49	0	24	0	190
14. Tempel	115	0	21	0	110	0	246
15. Turi	106	0	47	0	18	0	171
16. Pakem	83	0	36	0	25	0	144
17. Cangkringan	92	0	42	0	19	0	153
<b>Jumlah/Total</b>	<b>1.838</b>	<b>0</b>	<b>951</b>	<b>0</b>	<b>599</b>	<b>0</b>	<b>3.388</b>

Sumber: Badan Perencanaan Daerah Provinsi DIY

Jumlah pemeluk agama Islam di Kecamatan Depok 109.704 orang jika dihitung rata-rata kapasitas masjid yang ada di Depok sekitar 800 orang maka jumlah umat yang tertampung pada 116 masjid di Kecamatan Depok sekitar 92.800 orang. Dengan demikian kapasitas masjid yang akan dirancang yaitu



lebih dari 1500 orang, karena halaman masjid juga dapat digunakan sebagai tempat shalat.

Konsidi Kecamatan Depok yang padat penduduk yang beragama Islam, banyaknya perusahaan atau instansi pemerintah, pendidikan, dan perekonomian juga harus didukung dengan pengadaan fasilitas ibadah terpusat yaitu Masjid Besar yang merupakan masjid tingkat kecamatan dan Kecamatan Depok belum memiliki Masjid Besar. Oleh sebab itu Masjid Besar memungkinkan untuk dibangun di Kecamatan Depok Sleman dengan fungsi: sebagai tempat beribadah, tempat bersosialisasi antar sesama pemeluk agama Islam, dan menyebarkan ajaran agama Islam, serta memiliki kapasitas yang lebih dari 1500 orang serta dikelola oleh pemerintah setempat yaitu Pemerintah Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta.

### I. 1.2 Latar Belakang Permasalahan

Masjid bisa dikatakan sebagai wadah interaksi umat Islam secara rohani. Interaksi tersebut adalah hubungan manusia dengan Allah (*Hablumminallah*) dan hubungan manusia dengan manusia (*Hablumminannas*). *Hablumminallah* dan *Hablumminannas* adalah satu paket kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. *Hablumminallah* adalah ibarat tali yang fungsinya adalah untuk mengikat dan menarik. Tali yang dimaksud ini salah satu ujungnya adalah Allah, dengan kata lain tali tersebut merupakan keimanan yang merupakan faktor pengikat dan penarik umat Islam. Sedangkan *Hablumminannas* merupakan wujud atau bentuk nyata dari iman yang terbungkus dalam bentuk hubungan sesama manusia yang memegang keimanan.

“Mereka telah ditimpa kehinaan di mana pun mereka berada, kecuali bila mereka menyambung hubungan dengan Allah (*hablumminallah*) dan dengan sesama manusia (*hablumminannas*). Dan mereka juga ditimpa dengan kemurkaan dari Allah dan ditimpa pula oleh kemiskinan. Yang demikian itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para Nabi-nabi dengan tidak benar. Yang demikian itu karena akibat dari kedurhakaan yang mereka lakukan dan mereka adalah orang yang melampaui batas.” ( **Ali Imran** : 112)

Berdasarkan Surat Ali Imran ayat 112 di atas dijelaskan bahwa dengan memiliki keimanan serta membina hubungan baik dengan sesama dapat



mencegah hal-hal buruk, sehingga dengan hubungan vertikal (*habluminallah*) dan hubungan hirizontal (*hablumminannas*) manusia akan lebih tenteram.

Masjid hadir ke Indonesia setelah penyebaran agama Islam yang dilakukan oleh Wali Songo pada abad 13 Masehi. Wali Songo mengembangkan dakwah atau melakukan proses Islamisasinya melalui saluran-saluran:

- a) Perdagangan
- b) Pernikahan
- c) Pendidikan (pesantren)
- e) Tasawuf
- d) Seni dan budaya

Saat itu media tontonan yang sangat terkenal pada masyarakat Jawa khususnya yaitu wayang. Wali Songo menggunakan wayang sebagai media dakwah dengan sebelumnya mewarnai wayang tersebut dengan nilai-nilai Islam. Yang menjadi ciri pengaruh Islam dalam pewayangan diajarkannya egaliterialisme yaitu kesamaan derajat manusia di hadapan Allah dengan dimasukkannya tokoh-tokoh punakawam seperti Semar, Gareng, Petruk, dan Bagong.

Para Wali juga menggubah lagu-lagu tradisional (daerah) dalam langgam Islami, ini berarti nasyid sudah ada di Indonesia ini sejak jaman para wali. Dalam upacara-upacara adat juga diberikan nilai-nilai Islam.

Seni dan budaya adalah unsur tradisional yang mempengaruhi masyarakat Indonesia mudah menerima kehadiran agama Islam. Unsur tradisional juga memberikan nilai-nilai lokalitas suatu bangunan sehingga memiliki ciri khusus yang menunjukkan tempat atau wilayah bangunan itu berada.

Arsitektur masjid berdasarkan pola perkembangannya sesuai dengan faktor-faktor penentu yang mendukung perkembangan tersebut seperti struktur masyarakat, bentuk pemerintahan dan lainnya, maka masjid dapat muncul dengan corak yang berbeda-beda pula (corak fisik). Kemudian arsitektur masjid berkembang dari arsitektur tradisional menjadi arsitektur modern dan perpaduan antara modern dan tradisional. Arsitektur campuran tetap memiliki unsur tradisional yang dikembangkan sesuai dengan jaman dan juga teknologi penggunaan bahan bangunan. Berikut ini beberapa gambar yang menunjukkan perbedaan fisik antara masjid dengan arsitektur tradisional, arsitektur modern dan campuran.



a. Masjid berarsitektur tradisional



b. Masjid berarsitektur modern



c. Masjid berarsitektur campuran (tradisional dan modern)

Gambar 1.3 Arsitektur Masjid

Sumber: [www.google.com](http://www.google.com) diakses pada tanggal 4 Mei 2011

Wilayah Kecamatan Depok bisa dikatakan sebagai wilayah yang memiliki arsitektur campuran walaupun beberapa bangunan memiliki gaya yang modern tetapi lebih banyak bangunan yang tetap memiliki unsur tradisional sebagai contoh dalam penggunaan kayu dan jenis atap yang digunakan. Oleh sebab itu bangunan Masjid Besar Kecamatan Depok perlu adanya unsur tradisional untuk memudahkan diterima oleh masyarakat sekitar dan sebagai unsur pembeda



dengan masjid raya di propinsi lain dari sisi arsitektural dan menggunakan pendekatan *hablumminallah dan hablumminannas* dari sisi Islami.

## **I.2. Rumusan Permasalahan**

Bagaimana tatanan ruang luar dan dalam bangunan Masjid Besar Kecamatan Depok, Sleman di Yogyakarta yang menggunakan *unsur arsitektur tradisional jawa* berdasarkan pendekatan *hablumminallah dan hablumminannas*?

## **I.3. Tujuan Dan Sasaran**

### **I.3.1 Tujuan**

Terwujudnya suatu rancangan fasilitas Masjid Besar di Kecamatan Depok, Sleman yang menekankan pada rancangan yang menggunakan *unsur tradisional* berdasarkan pendekatan *hablumminallah dan hablumminannas*

### **I.3.2 Sasaran**

Sasaran yang akan dicapai dari proyek ini adalah:

1. Identifikasi dan analisis hubungan ruang, organisasi ruang serta besaran ruang pada bangunan Masjid Besar Kecamatan Depok, Sleman di Yogyakarta.
2. Identifikasi dan analisis keterkaitan tata ruang dalam dan tata ruang luar pada bangunan Masjid Besar Kecamatan Depok, Sleman di Yogyakarta.
3. Menerapkan unsur arsitektur tradisional jawa pada bangunan Masjid Besar Kecamatan Depok, Sleman di Yogyakarta.
4. Menerapkan pendekatan *hablumminallah dan hablumminannas* pada Masjid Besar Kecamatan Depok, Sleman di Yogyakarta.

## **I.4. Lingkup Studi**

### **I.4.1 Materi Studi**

Bagian-bagian yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah ruang luar dan dalam pada bangunan Masjid Besar Kecamatan Depok, Sleman di Yogyakarta dengan memiliki unsur arsitektur tradisional jawa, dalam bangunan ini lebih spesifik pada tradisional Yogyakarta yang mencakup bentuk serta ukuran/skala/proporsi pada elemen-elemen pembatas ruang.

### **I.4.2 Pendekatan Studi**

Penyelesaian studi bangunan Masjid Besar Kecamatan Depok, Sleman di Yogyakarta untuk mewujudkan kebutuhan akan rasa tenteram dan



ilmu pengetahuan dengan pendekatan studi transformasi bentuk fisik dari pendekatan *hablumminallah* dan *hablumminannas* serta memasukkan beberapa unsur tradisional Jawa ke dalam bangunan.

## **I.5. Metode Studi**

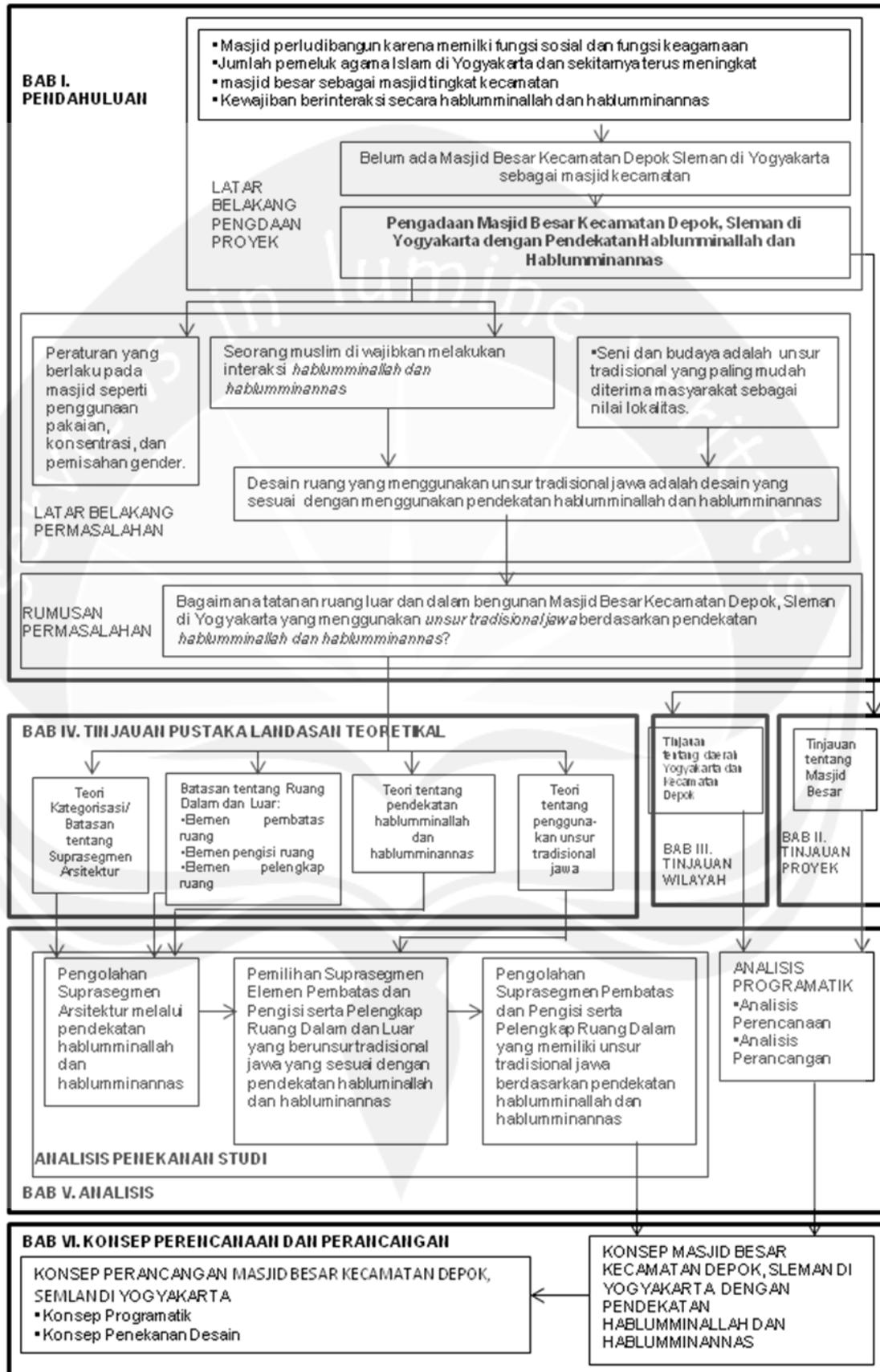
### **I.5.1 Pola Prosedural**

Metode yang digunakan untuk membahas permasalahan adalah pola pikir deduktif, yaitu telaah dilakukan berdasarkan teori-teori dasar yang digunakan sebagai acuan dalam mencari alternatif pemecahan masalah

Melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan fasilitas masjid besar. Melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan unsur tradisional Yogyakarta yang pantas diterapkan pada sebuah masjid, dan konsep *hablumminallah* dan *hablumminannas* yang dijadikan acuan dalam perencanaan Masjid Besar Kecamatan Depok, Sleman di Yogyakarta. Pengumpulan data yang dibutuhkan dilakukan melalui studi literatur, media *on-line* internet dan memungkinkan melakukan wawancara.



### I.5.2 Tata Langkah





## **I.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi serta tata langkah

### **BAB II : TINJAUAN MASJID BESAR**

Membahas mengenai pengertian, klasifikasi, kegiatan, prinsip bangunan serta perkembangan arsitektur masjid.

### **BAB III : TINJAUAN WILAYAH**

Membahas mengenai tinjauan umum Yogyakarta secara umum dan Kecamatan Depok khususnya yang meliputi kondisi geografis, klimatologis, dan kependudukan, serta tinjauan kondisi religiositas di Yogyakarta.

### **BAB IV : TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIKAL**

Membahas mengenai tinjauan pustaka dan landasan teoretikal materi studi, target studi dan pendekatan yang digunakan pada Masjid Besar Kecamatan Depok, Sleman di Yogyakarta yaitu hablumminallah dan hablumminannas

### **BAB V : ANALISIS**

Berisi paparan mengenai esensi Masjid Besar Kecamatan Depok, Sleman di Yogyakarta, analisis perencanaan, analisis penekanan studi, analisis perancangan Masjid Besar Kecamatan Depok Sleman di Yogyakarta dengan pendekatan hablumminallah dan hablumminannas

### **BAB VI : KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Berisi konsep perencanaan, perancangan, programatik, serta konsep penekanan studi yang digunakan pada Masjid Besar Kecamatan Depok, Sleman di Yogyakarta.